

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua rakyat. Menurut ajaran agama, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan bangsa dan negara.

Pada pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu :

" Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang dilindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial."

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan memiliki peranan penting, untuk mencerdaskan generasi bangsa untuk itu diperlukan adanya sistem yang dapat mengakomodir fungsi dan tujuan dalam pendidikan.

Prayitno (2010:43) mengatakan " Pendidikan dilaksanakan dari, untuk, dan oleh manusia, berisi hal-hal yang menyangkut perkembangan dan kehidupan manusia serta diselenggarakan dalam hubungan manusia itu sendiri.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, disiplin dan terampil dalam bertindak, yang mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air untuk mempersiapkan manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter.

Kunandar (2011:v) mengatakan pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan

peradaban manusia didunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Pendidikan hendaknya dapat di capai salah satunya dengan memprioritaskan keefektifan dalam mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru agar siswa tidak bosan karena model yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional, selain itu moral dan sikap guru juga menjadi nilai gambaran bagi siswa untuk memperbaiki diri dalam belajar karena guru merupakan cerminan bagi siswa yang dididiknya, Penanaman pendidikan moral terhadap siswa mulai memasuki lingkungan sekolah dan masuk ke kelas serta kembali ke luar kelas, harus dimulai dari seorang tenaga pendidik, yakni guru.

Sinamo (2010:231) menyatakan pendidikan memang persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintah, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan institusi pendidikan itu sendiri. Siapapun yang merumuskan dan apapun rumusannya, cita-cita pendidikan senantiasa luhur dan mulia. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran, tetapi segenap potensi individu yang terus menerus berkembang hingga batasnya yang entah.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam menstransfer ilmu dan nilai-nilai positif. Yang mana guru adalah sosok teladan yang mendidik dan memberikan ilmu kepada siswa. Sebagaimana Bahri (2011 :104) menyatakan gurulah panutan utama bagi anak didik, semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan di tiru oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berlaku dalam lingkungan tata tertib dan peraturan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran.

Slameto (2003:1) mengatakan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Teori belajar menurut Gagne dalam Bahri (2011:12) belajar terbagi menjadi dua defenisi yaitu :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang di peroleh dari instruksi.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar termasuk proses untuk memperoleh pengetahuan dan merubah perilaku yang mana salah satunya dapat diwujudkan melalui pendidikan formal di sekolah, salah satu mata pelajaran yang juga bertujuan untuk merubah moral dan tingkah laku menjadi lebih baik adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membahas bagaimana menjadikan seseorang warga negara menjadi individu yang mampu berpartisipasi dan berupaya bagaimana menghentikan kebiasaan yang tidak baik, bermasyarakat secara damai berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila ,serta memiliki wawasan berbangsa dan bernegara dan rasa nasionalisme yang tinggi .

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi, diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai luhur bangsa agar mampu menjadi pribadi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

Perilaku peserta didik yang terkadang cenderung lemah dalam mengendalikan emosionalnya di karenakan umur yang masih muda pola hidup yang kurang baik dan keinginan yang tidak terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah lakunya, untuk itu diperlukan panutan yang baik dari pendidik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik, di sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan yang mana sekolah tersebut berada di sekitar perkebunan sehingga terlihat asri dan sejuk di tambah lagi lingkungan sekolah yang bersih dengan peraturan sekolah yang mewajibkan setiap siswa menjaga lingkungan dan berkepribadian baik.

Di sekolah SMA Negeri 1 Pegajahan secara keseluruhan terdiri dari tiga belas kelas dengan jumlah siswa pada seluruh kelas sebelas ada 142 siswa, akan tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kepribadian baik, karena pada dasarnya pada tahap inilah para siswa mencari dan belajar tentang kehidupan dan jati dirinya, baik salah maupun benar dalam perilakunya, maka penulis membatasi pada kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 37 siswa, dari keseluruhan siswa di kelas XI IPA 1 masih terdapat beberapa siswa yang sering keluar masuk ketika proses pembelajaran, bercerita dengan teman yang lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan alasan ingin mencari perhatian guru atau bosan mengikuti pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, tentunya ini merupakan contoh bahwa siswa kurang dapat mengendalikan dirinya (*self control*) dalam belajar, yang seharusnya patuh dan taat terhadap aturan kelas dan guru yang bersangkutan.

Sebagian besar siswa di kelas IX IPA 1 patuh terhadap aturan guru akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak dapat mengendalikan dirinya agar terjaga

dari sikap yang tidak baik, yang pada akhirnya siswa tersebut melanggar aturan, jika dibiarkan terus-menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan yang membentuk pribadi siswa tersebut.

Hal semacam ini diduga akan memberikan pengaruh yang berkelanjutan terhadap generasi yang akan datang. Seharusnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan patuh terhadap aturan sekolah dari awal pembelajaran hingga akhir, di samping ketertarikan terhadap materi yang diberikan oleh guru, bisa jadi variasi dan penggunaan model dalam pembelajaran yang digunakan dapat menjadi pendorong minat siswa dalam belajar dan menjaga perilakunya dengan baik dan tidak mengantuk saat proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang lain selain belajar.

Dengan berbagai uraian di atas menjadi alasan yang menarik bagi penulis untuk membahas mengenai *self control* siswa dengan menggunakan model pembelajaran dilema moral karena pada model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu memberikan contoh-contoh moral serta etika yang baik dan mengutamakan pembentukan karakter karena menurut penulis perubahan itu di mulai dari hal yang kecil, siswa yang sudah dapat mengedalikan dirinya sendiri diharapkan juga bisa patuh terhadap guru dan aturan sekolah.

Berdasarkan latar belakang, menarik bagi penulis untuk melaksanakan kajian lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Dilema Moral Dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas XI Semester Genap Sma Negeri 1 Pegajahan 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan menjadi hal yang utama yang disertai dengan cara bagaimana pemecahannya, namun sebelumnya kita harus melakukan identifikasi masalah, maka berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Penggunaan model ceramah dan ceramah (Ekspositori) yang sering di pakai dalam proses belajar mengajar PKn di SMA Negeri 1 Pegajahan.
2. Rendahnya *self control* (pengendalian diri) siswa yang berdampak terhadap rendahnya moral siswa di SMA 1 Pegajahan.
3. Siswa yang tidak mau belajar dan menerapkan ilmu dengan baik di SMA Negeri 1 Pegajahan.
4. Minimnya model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah masalah indentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti. Dari masalah yang diidentifikasi maka dipilih yang paling banyak dan sesuai untuk diteliti. Dengan demikian mengingat begitu luasnya masalah pengaruh model dilema moral terhadap *self control* siswa maka penulis membatasi permasalahan pada “Pengaruh model pembelajaran dilema moral sebagai sarana untuk meningkatkan pengendalian diri pada mata pelajaran PKn di Kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu, dalam perumusan masalah peneliti membuat spesifikasi terhadap “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran dilema moral dalam meningkatkan *self control* pada mata pelajaran PKn di kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pelajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tersendiri, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dilema moral dalam meningkatkan *self control* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pelajaran 2013/2014 .

1.6 Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini, maka manfaat di dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran dilema moral sebagai usaha untuk meningkatkan *self control* siswa XI SMA Negeri 1 Pegajahan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan model pembelajaran pada kelas XI SMA guna meningkatkan *self control* (pengendalian diri) siswa di SMA, serta sebagai sumber pengetahuan baru bagi kalangan yang membutuhkan